

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Winda Sri Gusviani
Universitas Majalengka
ws.gusviani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak berdasarkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Metode CIRC ini lebih menekankan kepada kerja kelompok secara heterogen sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis, sehingga memudahkan siswa untuk memahami isi teks bacaan yang telah dibaca. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Maja SeLatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian secara keseluruhan telah mencapai bahkan melebihi target penelitian yang ditetapkan. Pada siklus 1 pemahaman membaca siswa mencapai 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 80%. Kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I persentase siswa yang tuntas sebesar 45% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 72%. Dari hasil observasi di setiap siklusnya, siswa menunjukkan hasil yang positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode CIRC, karena penggunaan metode ini menitik beratkan kepada keaktifan siswa sebagai subjek untuk mencari dan menemukan informasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak di kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: metode CIRC, kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Indonesia mempunyai suatu tujuan seperti yang tercantum pada Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan guru. Guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa. Selain itu, membuat rencana pembelajaran yang matang agar hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal dari semua mata pelajaran SD.

Menurut Depdiknas (2002:4) tentang perkembangan berpikir siswa Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa :

Siswa Sekolah Dasar masih berada dalam tahapan operasional konkrit, sehingga di dalam pembelajaran yang diciptakannya perlu di pertimbangkan siswa dapat belajar lebih bermakna apabila berawal dari pengalamannya sendiri. Siswa mencatat dan memaknai sendiri

pola- pola bermakna dari pengetahuan yang baru di pelajarnya bukan seperti umumnya Sekolah Dasar siswa di beri masukan oleh gurunya. Sehingga siswa pun harus tahu makna belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan berpikir siswa Sekolah Dasar berada pada tahapan operasional konkrit, yang dapat menciptakan pembelajaran lebih bermakna, karena pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan pengalamannya sendiri dan dikembangkan oleh diri siswa itu sendiri.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Tarigan (2008:7) mengungkapkan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata /bahasa tulis". Hal ini senada juga dikemukakan oleh Harjasujana (2012:65) yang menyatakan bahwa "membaca merupakan kegiatan

merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat”.

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) menurut Tarigan (2008:58) adalah sejenis “membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern officion*)”. Sedangkan Somadayo (2011:10) mengemukakan bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”.

Rahim (2008:1) menjelaskan bahwa “proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca”. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah untuk belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 2008).

Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik. Budiasih (2008:56) “kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran”. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia, dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik menurut BSNP (2006:10) bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang baik seperti halnya dalam kurikulum 2013 adalah siswa dapat memiliki kemampuan diantaranya :

1. Dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
2. Dapat menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
3. Dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
5. Dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
6. Dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Budiasih (2008:56) tujuan dari “membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut”. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang

harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan April ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat dijawab dengan cepat, siswa belum mampu menemukan fakta yang merupakan sesuatu yang benar-benar terjadi di dalam suatu teks bacaan tersebut, siswa belum seluruhnya mampu memaparkan isi bacaan dan siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, dilihat dari nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru nilai rata-rata dari siswa yang berjumlah 22 orang masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Dimana khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa yang mencapai nilai KKM hanya 9 orang siswa sedangkan 13 orang siswa masih belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

Berbagai permasalahan tersebut muncul pada proses berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Maja Selatan

V, didukung oleh beberapa faktor yang menimbulkan permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut diantaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. Selanjutnya berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik.

Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode ceramah dan penguasaan individual kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran pun tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman

siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Karena kemampuan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan seluruh mata pelajaran.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di dalam dunia pendidikan, terciptalah berbagai model dan metode yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model dan metode tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran, mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin (2008:88) "tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD". Sedangkan menurut Rahim (2008:35)

“siswa bekerja dalam tim kooperatif belajar mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, *setting*, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah”. Serta menurut Supridjono (2009:131) “CIRC merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar”. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research (CAR)* yang berarti sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka Arikunto (2011:2) membagi tiga pengertian yang dapat diterangkan, yakni:

1. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang

sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Mencermati batasan pengertian tiga kata inti di atas, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, Arikunto (2011:3) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sementara menurut Wiriaatmadja (2009:11) mengartikan bahwa:

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar di kelas yang membantu seseorang mengatasi

permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dengan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, dimana tindakan tersebut merefleksikan dari pengalaman mereka sendiri. Sehingga dalam hal ini, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dari hasil refleksi penelitian agar menjadi lebih baik.

Metode penelitian ini difokuskan pada pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajarannya, sebagai prosedur penelitian tindakan kelas ini, sebagaimana alur belajarnya yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perbaikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh populasi siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V dikarenakan pada pembelajaran bahasa Indonesia hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut masih ada yang belum mencapai nilai KKM yaitu 75.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung selama 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu mode spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriadmadja, 2005: 66), secara rinci

Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*plain*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Pada komponen perencanaan dilihat permasalahan yang terlihat dari kondisi awal siswa dan guru itu sendiri dimana pada proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode konvensional, siswa membaca dalam hati dan guru hanya mengamatinya saja. Metode pembelajaran yang digunakan tersebut menjadikan pembelajaran yang tidak aktif yang mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena guru kurang inovatif dalam mengemas pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional dengan menyuruh siswa membaca dalam hati dan guru hanya mengamati, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca. Untuk itu pada komponen pelaksanaan pembelajaran diterapkanlah metode pembelajaran yang menarik yaitu peneliti menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran berlangsung dilakukanlah pengamatan (*observasi*) yang dilakukan oleh guru terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC. Pada proses pengamatan ini guru melihat sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan metode CIRC

dan dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan lembar kerja siswa. Pada komponen refleksi didalamnya guru memberikan penguatan dan penjelasan-penjelasan terhadap materi pembelajaran yang masih belum dimengerti oleh siswa.

HASIL PENELITIAN

Situasi dan kondisi SD Negeri Maja Selatan V sangat bagus dan ideal untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, karena jauh dari keramaian yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dukungan sarana dan prasarana yang lengkap juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Guru-guru juga berkompeten sehingga dapat mengajar dengan baik.

Namun demikian, peneliti menemukan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih rendah, masih jauh dari yang diharapkan. Sebagai guru di kelas tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas IV.

Dari hasil pretes yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari 22 siswa yang ada di kelas IV baru ada 4 siswa atau 18 % yang mampu mencapai dan atau melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan rata-rata dalam pretes ini adalah 65, masih jauh dari KKM.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan selama ini pembelajaran didominasi guru. Setiap kali

pembelajaran membaca, guru hanya menyuruh siswa membaca dalam hati sebuah teks atau bahan bacaan secara individu, atau menyuruh salah satu siswa untuk membaca secara nyaring dan siswa yang lain mendengarkan. Kemudian setelah selesai membaca mereka diberi pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks yang dibacanya. Pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman

Dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, peneliti mulai perencanaan penelitian tindakan pada bulan Agustus 2016 dengan melakukan serangkaian persiapan terlebih dahulu. Peneliti juga melakukan koordinasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat/kolaborator mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Pada tahap perencanaan, dalam satu siklus peneliti mengalokasikan 2 pertemuan.

Siklus I penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Oktober tepatnya tanggal 26 dan 28 Oktober 2016. Dari 2 pertemuan siklus I ini terlihat ada peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dilihat dari hasil tes siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata sebelum tindakan adalah 65 meningkat menjadi 66,1. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 18 % dimana kondisi awal siswa yang mencapai KKM adalah 18 % meningkat menjadi

36 %. Dari hasil tes yang dicapai siswa tersebut terlihat bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran membaca, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V. Namun demikian jika dilihat dari target dalam penelitian ini, kenaikan pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif masih berpusat pada beberapa siswa saja, dan juga masih ada siswa yang mengganggu temannya terutama saat diskusi kelompok. Oleh karena itu dilakukan tindakan siklus II dengan memberi beberapa perbaikan pada langkah kegiatan pembelajaran tertentu untuk menciptakan suasana yang aktif, kompetitif, dan menarik bagi siswa.

Pelaksanaan siklus II melalui tahapan seperti pada siklus I. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan dilanjutkan dengan refleksi guna melihat keberhasilan tindakan. Dalam tindakan siklus II ini ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang diperbaiki diantaranya dengan memberikan penekanan pada cara menyimpulkan bahan bacaan. Guru juga memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi dengan mendatangnya satu persatu. Selain itu dalam kegiatan presentasi guru memberikan reward kepada kelompok terbaik dalam melakukan presentasi dan menanggapi kelompok lain.

Dari 2 pertemuan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V. Dilihat dari rata-rata hasil tes siswa mengalami peningkatan sebesar dari kondisi awal 66,1 meningkat menjadi 80. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 27 % dari kondisi awal 45 % meningkat menjadi 72 %. Dari hasil tersebut target penelitian telah terpenuhi, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Peningkatan tersebut di atas tidak lepas dari adanya rangkaian pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa tersebut terlihat dari partisipasi aktif di dalam kegiatan kooperatif untuk saling bekerja sama satu sama lain. Dominasi guru dalam pembelajaran juga sangat sedikit sehingga ketergantungan siswa pada guru dapat berkurang. Berbagai rangkaian pembelajaran seperti ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2008), bahwa CIRC merupakan program yang komprehensif untuk membantu siswa belajar membaca pemahaman, karena dalam CIRC siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim kooperatif.

Faktor luar yang kemungkinan besar menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya, karena penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester II sehingga siswa telah memperoleh

materi ini sebelumnya. Selain itu ada kemungkinan selama penelitian berlangsung siswa juga telah menerima materi yang sama dengan materi dalam penelitian ini di luar sekolah. Dalam artian siswa mendapat materi ini dari bimbingan belajar yang diikutinya di luar sekolah, sehingga ada kemungkinan hasil penelitian ini tidak hanya merupakan hasil dari adanya penggunaan metode CIRC saja.

Dengan berakhirnya penelitian ini dengan hasil sebagaimana dikemukakan di atas, terbukti bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita anak dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa Kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang ketiga, bahwa metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa Kelas IV SD Negeri Maja Selatan V, sehingga metode dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih rinci perkembangan aktifitas dan kemampuan siswa Kelas IV SD Negeri Maja Selatan V dalam materi cerita anak, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, peneliti sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Siswa

No	Tindakan Siklus	Skor / %	Kategori
1	SIKLUS I	Tind. 1	40 / 57,1
		Tind. 2	48 / 68,5
3	SIKLUS II	Tind. 1	57 / 81,4
4		Tind. 2	65 / 92,8

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, tampak bahwa aktifitas siswa Kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka memiliki perkembangan yang baik, dalam arti terus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Apabila dikaitkan dengan penelitian, ternyata penggunaan metode CIRC dapat menggiring siswa untuk lebih aktif belajar dan bekerja secara teliti melalui kerjasama yang baik. Asumsi peneliti, andai kata ketiga aspek tersebut terpadu dalam satu proses pembelajaran, diyakini akan mampu meningkatkan aktifitas siswa selama pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Selanjutnya, berkenaan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, dilihat dari hasil tes khusus tentang kemampuan membaca pemahaman, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	>210	%	>210	%
1. Menemukan fakta	11	50 %	17	80 %
2. Memaparkan isi informasi bacaan				
3. Menyimpulkan isi teks				

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa perkembangan

aspek menemukan fakta, memaparkan isi informasi bacaan, dan menyimpulkan isi teks pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini mengandung arti bahwa penggunaan metode CIRC dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman untuk menggambarkan perkembangan peningkatan tersebut, dapat dilihat juga dari tingkat ketuntasan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM 75. Selengkapnya, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

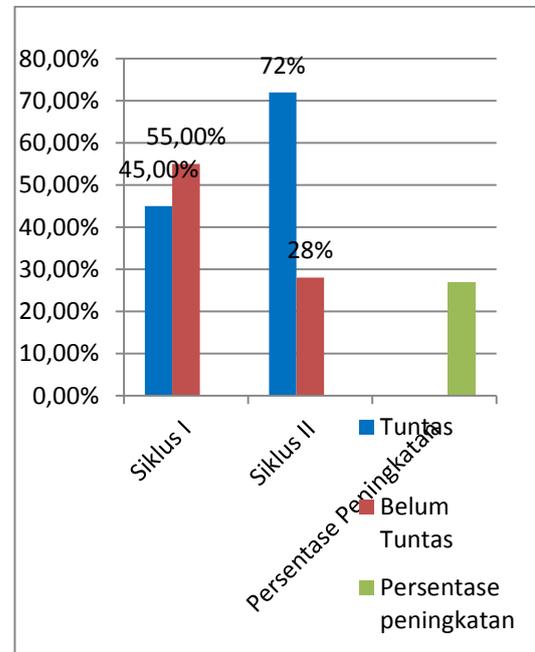
Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Tindakan Siklus	
		I	II
1	Nilai rata-rata kelas	66,1	80
2	Persentase keberhasilan	45 %	72 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perkembangan nilai rata-rata kelas dan persentase kriteria ketuntasan minimal mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,1 %. Perkembangan kemampuan siswa dapat dilihat juga dari persentase ketuntasan hasil belajar, bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27 %.

Pembelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi cerita anak dengan penggunaan metode CIRC dalam setiap siklusnya terbukti dapat meningkatkan kemampuan

siswa dalam membaca pemahaman, karena secara umum nilai rata-rata kelas maupun persentase siswa yang dapat nilai ≥ 75 sudah tercapai.



Gambar 1 Persentase Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari data-data tersebut diketahui bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bagi siswa kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan semua tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas

pada Siswa Kelas IV SD Negeri Maja Selatan V Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2016/2017)" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ini sangat tepat diterapkan. Karena dalam metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan antusiasme siswa, keaktifan siswa, dan konsentrasi siswa.
2. Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat dikatakan meningkat.
3. Penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

BSNP. (2006a). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Budiasih. (2008). *Konsep Pemahaman*. Bandung: Alfabeta.

Burns. (2010). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Arcan.

Dadang. (2013). *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmiyati (2008). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS

Depdiknas. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Hadiati. (2009). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia

Harjasujana. (2012). *"Bahan Ajar Membaca dan Keterbacaan" dalam Membaca 2*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurhadi. (2010). *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sabaiti. (2009). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sadhono. (2012). *Pengantar Teori Model dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Santosa. (2010). *Manfaat Membaca*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Slavin. (2008). *Cooperative Learning: theory, research and practice (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek)*. Penerjemah : Narulita Yusron Bandung: Nusa Media.
- Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suprijono.(2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suyatmi. (2009). *Membaca I*. Surakarta: UNS Press.
- Syafi'ie. (2008). *Membaca Pemahaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. (2008). *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pardjono,dkk (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Patton. (2008). *Belajar Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Wasisto. (2013). *Publikasi Karya Ilmiah dalam Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairi. (2008). *Metode- Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.